

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya (Suryadi, 2018). Konsep pendidikan seperti ini sama halnya dengan konsep pendidikan yang diterapkan disekolah-sekolah umum, dimana guru yang dianggap sudah dewasa mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya yang dianggap belum dewasa, dengan demikian Guru mentransfer ilmu pengetahuan melalui mata pelajaran yang diajarkan (Siti, 2020).

Kejadian pandemi wabah *covid-19* yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, bahkan ranah internasional disibukan dengan kehadiran wabah *covid-19*, kejadian ini mengakibatkan berbagai segala aktivitas kehidupan manusia terhambat dari berbagai sektor bidang. Terutama dalam bidang pendidikan kejadian tersebut mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar mengajar baik tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi sehingga kegiatan belajar mengajar akan berbeda dari sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah *covid-19* (Firmansyah & Kardina, 2020).

Berbagai langkah yang digunakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era *new normal* antara lain melalui peningkatan mutu pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan (Daulay, 2019). Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di era *new normal* ini, guru memegang peranan penting, sebab kelangsungan proses belajar mengajar sangat erat hubungannya dengan perasaan, motivasi, metode pengajaran dan sistem evaluasi, sehingga kegiatan proses belajar mengajar di era *new normal* ini memang diperlukan keterampilan guru dalam mencari cara atau teknik yang tepat agar kegiatan belajar tidak membosankan sehingga para siswa berminat mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran matematika (Hasbullah & Sajiman, 2021).

Matematika merupakan bidang ilmu yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif siswa. Selain itu, matematika juga dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa yang menjadi salah satu modal mental dalam menghadapi persaingan global (Halistin, 2019). Matematika sangat berkaitan dengan bidang studi lain serta kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran matematika diberikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa dimasa depan (Patih, 2016). Pembelajaran matematika bertujuan membekali siswa untuk dapat berpikir kritis, logis dan praktis, serta bersikap positif dan berjiwa kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam berbagai bidang (Sundayana, 2013).

Matematika yang dipelajari siswa di sekolah meliputi aljabar, geometri, trigonometri, dan aritmetika. Pada kenyataannya, mata pelajaran matematika

seringkali menjadi “momok” yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Selama ini matematika di anggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika (Siti, 2020). Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada pembelajaran era *new normal*.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Ketika kesulitan belajar terjadi, tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya rendah. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lain (Darimi, 2016). Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun ancaman, hambatan dan gangguan tersebut dialami oleh siswa tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar dan pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilannya. Salah satu wujud ketidak berhasilan siswa dalam belajar yaitu memperoleh nilai rendah untuk sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas dan tidak lulus ujian akhir (Alang, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VII B SMPN 05 Kendari. Proses pembelajaran matematika selama era *new normal* yakni siswa melaksanakan pembelajaran dengan sistem sif. Dimana siswa melaksanakan pembelajaran tatap muka diminggu pertama dan minggu kedua dilaksanakan secara daring dan begitu pula seterusnya. Siswa mengalami kesulitan mengakses

materi saat pembelajaran daring dan terbatasnya materi yang diberikan saat pembelajaran tatap muka dikarenakan waktu pembelajaran yang sangat singkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di SMPN 05 Kendari, diperoleh informasi 40% siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika terkhusus materi Aljabar. Hal ini terlihat dari nilai hasil ulangan harian kelas VII B pada materi aljabar dimana 10 siswa dari 25 siswa itu masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70. Sebelum pandemi *covid-19* beberapa siswa juga mengalami kesulitan belajar, itu terlihat dari siswa kurang aktif saat diberi permasalahan matematika dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju di depan kelas. Selain itu diperoleh informasi pada saat guru memberikan soal latihan siswa masih sulit dalam mengerjakan soal yang diberikan, kemudian dari jawaban siswa terlihat bahwa mereka belum mampu menyelesaikan soal latihan dengan baik dan benar. Saat pandemi *covid-19* pembelajaran dilaksanakan secara online.

Era *new normal* sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintahan kota Kendari. Karena banyaknya perubahan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa semakin kesulitan dikarenakan harus beradaptasi dengan pembelajaran sebelumnya. Disamping itu, banyak siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran era *new normal* dan masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar matematika. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, dimana siswa masih bermalas-malasan walaupun hanya sekedar menyimak penjelasan dari guru baik online maupun offline. Tidak

hanya itu, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Dengan kata lain, siswa masih acuh terhadap pembelajaran matematika.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Irham & Wiyani, 2013). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam (Siti, 2020). Kemudian menurut (Ahmadi & Widodo, 2013) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang relevan terkait faktor kesulitan belajar salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, 2013) yang menganalisis faktor kesulitan belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran sosiologi, mendapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Tyas, 2016) tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada sekolah dasar yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Kedua penelitian tersebut dan penelitian ini nantinya sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian ini baik pada materi yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan materi Aljabar, lokasi penelitian, indikator faktor kesulitan belajar dan penelitian ini berfokus pada analisis faktor penyebab kesulitan belajar di era *new normal*.

Permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas VII. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas VII, sehingga kesulitan belajar tidak berlanjut di kelas VIII dan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran dan layanan bimbingan belajar di era *new normal*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di SMP melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Faktor kesulitan belajar matematika pada siswa SMPN 05 kendari di masa *new normal*”**. Namun dalam hal ini untuk

mempermudah dalam melakukan penelitian ini peneliti membatasi materi yang akan diteliti oleh siswa. Materi yang dipilih oleh peneliti yaitu materi aljabar dikarenakan banyak siswa yang mengalami kesulitan pada materi ini.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1.2.1. Beberapa nilai hasil belajar matematika aljabar siswa rendah

1.2.2. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi aljabar yang diajarkan saat *new normal*.

1.2.3. Siswa mengalami kesulitan belajar matematika materi aljabar di era *new normal*.

## 1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan di atas cukup luas, tidak mungkin dapat dilakukan penelitiannya dalam satu kesempatan, karena berbagai keterbatasan, baik waktu, tenaga maupun biaya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada:

1.3.1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII B di sekolah SMPN 05 Kendari.

1.3.2. Penelitian ini membatasi pada pelaksanaan pembelajaran matematika di era *new normal*.

1.3.3. Penelitian ini di batasi pada faktor kesulitan belajar siswa dalam mempelajari aljabar

1.3.4. Pada penelitian ini dapat dilaksanakan di dua kondisi baik secara *online* maupun *offline*.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta judul penelitian di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1.4.1. Apa saja kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII SMPN 05 Kendari tahun pelajaran 2020/2021?

1.4.2. Faktor apakah yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran matematika pada siswa SMPN 05 Kendari tahun pelajaran 2020/2021?

1.4.3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa SMPN 05 Kendari tahun pelajaran 2020/2021?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu :

1.5.1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Kendari.

1.5.2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Kendari.

1.5.3. Mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di era *new normal*.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat teoritis dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika di era *new normal*.



1.6.2. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengembangan pengetahuan.

1.6.3. Bagi guru Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran dan layanan bimbingan belajar di era *new normal*.

1.6.4. Bagi siswa Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6.5. Bagi Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Kendari, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dibidang matematika.

